

Analisis Hubungan Pendidikan Karakter Islam Terhadap Perilaku Sosial Remaja dan Tindak Pencegahan *Bullying*

Ibnu Fadil¹, Mohammad Agung Satriya²

^{1,2}MAS Istiqlal Jakarta

*Correspondence: fadhilibnu5@gmail.com

Abstract

The phenomenon of bullying is still one of the serious problems in the school environment that has a wide impact on the psychological, social, and academic development of adolescents. The bullying cases that occurred show the fragility of the character development system in educational institutions. Therefore, this study aims to analyze the relationship between Islamic character education and adolescent social behavior and bullying prevention. Islamic character education is seen as an important foundation in forming the noble morals, empathy, and social responsibility of adolescents. This study uses a quantitative approach with a causal design. The subjects of the study were 42 Islamic Religious Education teachers from MA/SMA equivalent and MTs/SMP equivalent in Jakarta who were selected by random sampling technique. The research instrument was in the form of a questionnaire with 24 statement items compiled based on variable indicators of Islamic character education, adolescent social behavior, and bullying prevention. Data were collected through Google Forms and analyzed using Pearson correlation tests as well as multiple regressions with the help of the SPSS 25 program. The results showed that there was a positive and significant relationship between Islamic character education and adolescents' social behavior ($r = 0.458$; $p = 0.002$) and with bullying prevention ($r = 0.434$; $p = 0.004$). Simultaneously, Islamic character education and adolescent social behavior contributed 26.3% to bullying prevention efforts ($R^2 = 0.263$). These findings confirm that the stronger the application of Islamic values in schools, the better the social behavior of adolescents, and the more effective the prevention of bullying. This study recommends the integration of Islamic character education in teacher learning, habituation, and example to create a religious, safe, and bullying-free school environment.

Keywords: *Islamic Character Education, Adolescent Social Behavior, Bullying Prevention*

Article History

Received 13 Nov 2025

Revised 22 Nov 2025

Accepted 30 Dec 2025

Available online 31 Dec 2025

Abstrak

Fenomena bullying masih menjadi salah satu masalah serius di lingkungan sekolah yang berdampak luas terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik remaja. Kasus bullying yang terjadi menunjukkan rapuhnya sistem pembinaan karakter di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pendidikan karakter Islam terhadap perilaku sosial remaja dan tindak pencegahan bullying. Pendidikan karakter Islam dipandang sebagai fondasi penting dalam membentuk akhlak mulia, empati, dan tanggung jawab sosial remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Subjek penelitian adalah 42 guru Pendidikan Agama Islam dari MA/SMA sederajat dan MTs/SMP sederajat di Jakarta yang dipilih dengan teknik random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan 24 item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator variabel pendidikan karakter Islam, perilaku sosial remaja, dan pencegahan bullying. Data dikumpulkan melalui Google Form dan dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson serta regresi berganda dengan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pendidikan karakter Islam dengan perilaku sosial remaja ($r = 0,458$; $p = 0,002$) serta dengan pencegahan bullying ($r = 0,434$; $p = 0,004$). Secara simultan, pendidikan karakter Islam dan perilaku sosial remaja berkontribusi sebesar 26,3% terhadap upaya pencegahan bullying ($R^2 = 0,263$). Temuan ini menegaskan bahwa semakin kuat penerapan nilai-nilai Islam di sekolah, semakin baik perilaku sosial remaja, dan semakin efektif pencegahan bullying. Penelitian ini merekomendasikan integrasi pendidikan karakter Islam dalam pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan guru guna menciptakan lingkungan sekolah yang religius, aman, dan bebas bullying.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Islam, Perilaku Sosial Remaja, Pencegahan Bullying

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya (Sakila dkk., 2024). Tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan harkat dan kesejahteraan manusia. Sekolah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan, di mana guru berperan besar dalam membentuk peserta didik yang unggul dan berkualitas. Pendidikan juga merupakan komponen fundamental dalam kehidupan manusia, sebagai wujud kesadaran dari keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial secara luas. Selain itu, pemerintah berperan dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dan berfungsi secara efektif di lingkungan masa depan (Hana Wahyuningsih, 2023).

Sistem pendidikan di Indonesia diatur dalam UU No.20 Pasal 1(1) Tahun 2003 mengatur bahwa tujuan pendidikan meliputi: menciptakan manusia yang mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, watak dan keterampilan. Kebutuhan individu, sosial, nasional dan internasional. Untuk mencapai tujuan ini jika hal ini diinginkan, maka diperlukan kondisi pembelajaran yang menguntungkan dan jauh dari hal tersebut kekerasan yang ada (Anis Fauzi 2024). Pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat pasti akan melalui tahapan dan tahapan yang berbeda-beda satu dan lainnya. Manusia dilahirkan, ia tumbuh dan berkembang sebagai individu dalam lingkungan keluarga. Setiap hari, ia selalu menghubungi keluarganya, terutama orang tuanya (Hidayat, Ag, & Pd 2019). Tahap ini manusia tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tuanya. Setelah beranjak remaja, manusia sebagai individu pasti akan dihadapkan pada lingkungan yang lebih luas dibandingkan sebelumnya.

Jika mereka menyerap nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tuanya dengan baik, maka mereka akan menjadi individu yang memiliki kemampuan sosial yang baik (Anis Fauzi 2024).

Islam memandang remaja sebagai subjek sekaligus objek pendidikan yang layak mendapat perhatian serius. Mereka adalah generasi masa depan, yang merupakan perwujudan harapan bangsa dan aset berharga yang harus dilindungi dan dibina sebaik-baiknya (Al Bafith, Rasyid, & Pratikno 2024). Dalam Islam, pendidikan berfungsi sebagai sarana memberdayakan individu menuju kedewasaan dalam aspek intelektual, mental, dan moral, sehingga memungkinkan mereka untuk memenuhi peran kemanusiaan mereka sebagai hamba Sang Pencipta dan sebagai *Khalifatu fil ardh*, pengelola alam semesta. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membekali generasi penerus (siswa) dengan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan, memastikan mereka siap dan mampu terlibat dengan masyarakatnya (Al Bafith dkk. 2024).

Pentingnya pendidikan Islam terletak pada perannya yang krusial dalam membentuk akhlak, moralitas, dan karakter seseorang dalam ajaran Islam. Kerangka pendidikan ini berakar pada ajaran agama dan berusaha untuk mendidik siswa tidak hanya dalam hal-hal keagamaan, tetapi juga dalam menumbuhkan sikap, perilaku, dan kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menawarkan panduan hidup yang menyeluruh, yang mencakup segala aspek seperti spiritual, moral, sosial, dan intelektual, sebagaimana didukung oleh berbagai literatur (Ramadhani & Yasin 2025).

Karakter dan sikap seorang anak sangat dihubungkan oleh pendidikan yang diterimanya di rumah dan di sekolah. Di kelas, guru lebih banyak memberikan pengetahuan teoritis, sedangkan orang tua lebih banyak memberikan pelajaran praktis di rumah. Kombinasi ini akan membentuk pribadi yang sehat jasmani dan rohani, yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang berkarakter mulia. Dengan demikian, peran pendidikan dalam membentuk karakter anak tidak dapat dianggap remeh. Islam memberikan tuntunan tentang cara mendidik anak secara efektif, yang bertujuan untuk melindungi mereka agar tidak perilaku *negative* dan merugikan Masyarakat (Rahmadani, Wulandari, & Darsinah 2022).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa awal. Jumlah remaja di dunia diperkirakan mencapai 1,2 miliar atau merupakan 18% dari populasi dunia (Organisasi Kesehatan Dunia, 2014). Pada masa remaja, seseorang mengalami perubahan-perubahan yang mendorong terjadinya perilaku positif maupun negatif pada diri remaja tersebut. Perilaku negatif inilah yang menjadikan remaja sangat rentan terhadap perilaku nakal (Tianingrum & Nurjannah 2020). Penyimpangan moral kini semakin meluas, dan banyak remaja menunjukkan perilaku yang menyimpang secara etis, moral, maupun hukum, mulai dari tindakan ringan hingga berat. Contohnya, perilaku kekerasan (*bullying*) yang sering kita temui. Tindakan negatif tersebut, selain dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung, juga mencerminkan lemahnya karakter lembaga pendidikan (Afifah dkk. 2024).

Seorang anak akan berkembang menjadi remaja, sehingga ketergantungan pada keluarga berkurang, mereka cenderung mencari dukungan dari teman sebaya. Jika teman sebaya tersebut menunjukkan perilaku negatif, seperti menindas, *bullying*, pemalakan, seks bebas, narkoba, remaja tersebut mungkin merasa terpaksa melakukan tindakan tersebut untuk mendapatkan penerimaan (Aminah & Nurdiannah 2021). Hubungan positif dengan teman sebaya dapat menumbuhkan karakter yang kuat pada remaja, meningkatkan kemandirian dan pemikiran yang matang. Sebaliknya, hubungan negatif dari teman sebaya dapat mengakibatkan ketergantungan, menghambat kematangan emosi, dan berpotensi mendorong remaja ke arah perilaku yang merugikan *bullying* contohnya ini adalah kasus yang cukup marak di pergaulan remaja yang ada pada saat ini (Sari & Budiman 2021).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata *bullying* berasal dari kata *rundung* yang berarti “mengganggu” atau “selalu menyusahkan.” *Bullying* merupakan proses, cara, atau tindakan seseorang yang memanfaatkan kekuasaan untuk menyakiti atau menekan pihak yang lebih lemah. Perilaku ini dapat dilakukan secara langsung oleh satu orang maupun sekelompok orang terhadap korban, misalnya dengan menggoda, mengancam, mengkritik, memukul, atau mencuri. (Hamzah dkk. 2023). Penindasan terjadi ketika seseorang atau sekelompok orang berulang kali berusaha

menyakiti individu yang lebih lemah, misalnya dengan memukul, menendang, memberi julukan yang buruk, mengejek, menghina, menggoda secara seksual, menyebarkan rumor, atau melakukan tindakan yang bertujuan menekan korban. Pelaku penindasan biasanya menunjukkan kemarahan ketika orang lain menolak atau menentangnya. (Tianingrum & Nurjannah 2020).

Bullying terbagi menjadi dua bentuk, yaitu: (1) *Bullying* fisik (nonverbal), yang mengacu pada tindakan pelaku terhadap korban, seperti menggigit, menjambak rambut, memukul, menendang, memeluk dengan keras, memelintir tubuh korban, meninju, meremas, mencakar, meludah, atau merusak barang milik korban. Semua tindakan tersebut merupakan bentuk intimidasi fisik terhadap korban. (Hamzah dkk. 2023). 2) *Bullying* non fisik yaitu *bullying* verbal. *Bullying* secara verbal adalah penggunaan ancaman dengan mengucapkan kata-kata kasar kepada korban, dimana pelaku intimidasi melakukan intimidasi dan menyebarkan perilaku buruk kepada korban (Pebriana & Supriyadi 2024).

Lingkungan utama terjadinya perundungan terhadap anak adalah sekolah. Sebuah laporan dari Comparitech menunjukkan bahwa 82,8% dari insiden perundungan yang dilaporkan terjadi di dalam lembaga pendidikan. Lokasi lain tempat terjadinya perundungan termasuk bus (32,5%), media sosial dan aplikasi (19,2%), area di luar gedung sekolah (17%), pesan teks (11%), permainan daring (7,9%), internet (tidak termasuk media sosial) (6,8%), panggilan telepon (3,8%), dan email (3,3%) (Fitronella & Dasalinda 2024). *Bullying* memiliki banyak dampaknya mulai dari kecemasan yang berlebihan, depresi, gangguan tidur, penurunan prestasi, hingga yang paling parah bisa menyebabkan kematian (Tobing & Lestari 2021). Salah satu contoh kasus *bullying* yang mengkhawatirkan adalah kisah seorang siswa SD di Kediri yang mengalami infeksi otak dan sakit pada kemaluannya setelah mendapatkan *bullying* dari teman-temannya, korban dianiaya oleh tujuh temannya di halaman sekolah (Nabila, Suryani, & Hendrawati 2022).

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya di lakukan oleh Al-huda (2024). Menjelaskan bahwa Pendidikan karakter religius meningkatkan ketaqwaan, amanah, toleransi, disiplin, dan kreativitas siswa dan mencegah *bullying* dalam kawasan sekolah. Keberhasilan ini didukung oleh pembina, tata tertib, dan budaya sekolah, serta strategi keteladanan, pembiasaan, dan internalisasi nilai positif. Namun penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, yang menggambarkan fenomena tanpa pengukuran statistik yang kuat. Oleh karena itu penelitian ini akan berfokus kepada metode penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data yang akurat dengan menggunakan data statistik mengenai analisis hubungan pendidikan karakter islam terhadap perilaku sosial remaja dan tindak pencegahan *bullying*.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Proses penelitian meliputi pengkajian teori, penyusunan kerangka berpikir, perumusan hipotesis, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara pendidikan karakter Islam, perilaku sosial remaja, dan upaya pencegahan *bullying*.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini memanfaatkan data berbentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau sekolah sederajat di wilayah Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan secara acak menggunakan metode simple random sampling. Menurut Sugiyono (2020), *random sampling* memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel, tanpa mempertimbangkan strata atau kelas dalam populasi.

Guru PAI di tingkat MA/SMA dan MTs/SMP sederajat menjadi responden penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk Google Forms, yang mencakup tiga variabel utama, yaitu pendidikan karakter Islam, perilaku sosial remaja, dan pencegahan *bullying*. Tautan kuesioner dibagikan kepada responden melalui aplikasi WhatsApp. Setiap butir pertanyaan disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan dinilai menggunakan skala Likert lima

poin. Melalui skala ini, diperoleh data kuantitatif yang dapat diolah secara statistik untuk memahami hubungan antara pendidikan karakter Islam, perilaku sosial remaja, dan pencegahan *bullying*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tiga tahapan utama, yaitu: (1) deskripsi data, (2) uji prasyarat analisis, dan (3) pengujian hipotesis. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan hasil data dari ketiga variabel penelitian, yaitu pendidikan karakter Islam, perilaku sosial remaja, dan *bullying*.

Selanjutnya, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal, dengan melihat distribusi residual pada model regresi (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antarvariabel bebas melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* (Ghozali, 2018).

Untuk menguji hipotesis, digunakan analisis korelasi dan analisis regresi berganda (R^2) dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistics 25. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pendidikan karakter Islam dengan perilaku sosial remaja serta sejauh mana kedua variabel tersebut berperan dalam upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan karakter islam terhadap perilaku sosial remaja dan tindak pencegahan *bullying*. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui kuesioner berbasis *Google Form* yang disebarikan n kepada guru akidah akhlak MA dan MTs di Jakarta. Total responden yang mengikuti penelitian ini berjumlah 42 responden, yang terdiri dari guru akidah akhlak MA/SMA sederajat dan MTs/SMP sederajat di Jakarta.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Istiqlal Jakarta yang berada di masjid Istiqlal. Penelitian ini menjalankan beberapa tahapan. Adapun tahapan kegiatan serta pembagian waktu pelaksanaan penelitian tersebut secara detail ditampilkan pada Tabel 3. Sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan penelitian

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Menentukan topik	Minggu 2 Januari 2025
Melakukan pencarian literatur	Minggu 2-3 Maret 2025
Menyusun daftar instrumen	Minggu 2-3 April 2025
Menilai kualitas instrumen	Minggu 4 April 2025
Diseminasi instrumen	Minggu 1-2 Mei 2025
Menilai jawaban responden	Minggu 2-4 Mei 2025

Tahap pertama adalah menentukan topik yang bertujuan untuk mengetahui topik/permasalahan apa yang akan dibahas pada penelitian kali ini. Menentukan topik kali ini dilaksanakan di madrasah Istiqlal Jakarta dengan melihat berbagai aspek dan permasalahan yang tidak kunjung selesai di dunia pendidikan remaja yaitu *bullying*. Pendidikan karakter islam terhadap perilaku sosial remaja dan tindak pencegahan *bullying*. *Bullying* pada beberapa waktu kebelakang sudah dianggap menjadi permasalahan yang biasa. Sebenarnya *bullying* bukan permasalahan yang bisa dianggap biasa saja karena dengan adanya *bullying* pada remaja menjadikan banyak remaja yang kehilangan rasa percaya diri dan lebih cenderung menutup diri kepada siapapun. Pendidikan karakter bisa menjadi salah satu pencegah terjadinya *bullying* dikalangan remaja. Pendidikan karakter mengajarkan remaja untuk memiliki sikap kepedulian kepada sesama yang menjadikan berkurangnya tingkat perundungan yang terjadi. Melihat penjelasan diatas maka dirumuskan suatu penelitian yang berjudul analisis hubungan pendidikan karakter islam terhadap perlakuan sosial remaja dan tindak pencegahan *bullying*.

Tahap kedua adalah melakukan pencarian literatur. Kegiatan ini dimulai pada minggu 2-3 bulan Maret. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mencari tahu terkait dengan penelitian yang

sedang dilaksanakan dengan cara membaca/melihat penelitian-penelitian terdahulu yang sudah melakukan dengan variable yang relevan dengan topik permasalahan.

Tahap ketiga adalah menyusun daftar instrumen penelitian. Kegiatan ini dilakukan pada minggu ke 2-3 bulan April 2025. Kegiatan ini bertujuan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan di tanyakan kepada responden. Instrumen penelitian dikembangkan dari setiap variable yang ada di penelitian ini. Instrumen penelitian ini dikembangkan juga berdasarkan tinjauan Pustaka yang ada di penelitian ini.

Tahap keempat adalah menilai kualitas instrumen. Kegiatan ini dilakukan pada minggu ke 3 bulan April 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai instrumen penelitian yang sudah di susun berdasarkan variable yang ada sebelum disebarkan kepada responden. Instrumen di nilai oleh 2 guru PAI Madrasah Istiqlal Jakarta selaku validator dalam penelitian kali ini. Instrumen penelitian akan dinilai dan di revisi jika ada yang harus di perbaiki. Instrumen boleh di sebar kepada responden jika sudah di dinilai oleh validator dan sudah di revisi oleh peneliti.

Tahap kelima adalah diseminasi instrumen penelitian. Kegiatan ini dilakukan pada minggu ke 1-2 bulan Mei 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui jawaban-jawaban responden terhadap penelitian yang sedang berlangsung. Diseminasi instrumen diberikan kepada guru-guru PAI SMP/SMA sederajat dengan disebarkan melalui WhatsApp kepada masing-masing responden. Tersebar nya instrumen penelitian ini kepada responden mengetahui apakah ada analisis hubungan pendidikan karakter islam terhadap perlakuan sosial remaja dan tindak pencegahan *bullying*

Tahap keenam adalah menilai jawaban responden. Kegiatan ini dilakukan pada minggu ke 2-4 bulan Mei 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui jawaban responden terhadap kasus dalam penelitian ini. Data hasil dari jawaban responden akan diolah menggunakan apa IBM SPSS Statistics 25 untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian kali ini.

Penelitian ini dilakukan terhadap sejumlah responden untuk mengetahui hubungan pendidikan karakter Islam terhadap perilaku sosial remaja dalam mencegah *bullying*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri atas beberapa butir soal yang mengukur tiga variabel utama: pendidikan karakter islam, perilaku sosial remaja, pencegahan *bullying*.

Hasil jawaban dari responden telah dianalisis secara kuantitatif. Hasil uji statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS Hasil jawaban dari responden telah dianalisis secara kuantitatif. Hasil uji statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS dapat di lihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Mean dan St. Deviasi

Variabel	Mean	St.Deviasi
Pendidikan Karakter Islam	83,69	9,06
Perilaku Sosial Remaja	82,74	9,06
Pencegahan <i>Bullying</i>	82,98	9,77

Berdasarkan table diatas hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ketiga variable pendidikan karakter Islam (rata-rata 83,69), perilaku sosial remaja (rata-rata 82,74), dan pencegahan *bullying* (rata-rata 82,98) memiliki nilai rata-rata tinggi dengan standar deviasi yang relatif kecil. Ini menunjukkan bahwa responden menilai penerapan pendidikan karakter Islam, perilaku sosial remaja, dan upaya pencegahan *bullying* cukup seragam. Hasil ini mendukung gagasan bahwa ketiga variabel di lingkungan sekolah memiliki hubungan yang positif satu sama lain.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tidak terdapat *outlier* univariat dapat diketahui dari *box-plots*. Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,880 untuk 24 item instrumen. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sangat reliabel, karena nilai $\alpha > 0,70$ menunjukkan tingkat keandalan yang tinggi. Berdasarkan dari hasil analisis uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi disajikan pada Tabel 3. sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Sig.
Pendidikan Karakter Islam	0,345
Perilaku Sosial Remaja	0.093
Pencegahan <i>Bullying</i>	0,231

Berdasarkan hasil yang tercantum pada Tabel 3, seluruh nilai signifikansi menunjukkan angka lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa data memiliki distribusi normal dan memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene dengan tingkat kepercayaan 95% untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pendidikan karakter Islam memiliki nilai signifikansi sebesar $0,162 > 0,05$, perilaku sosial remaja sebesar $0,984 > 0,05$, dan pencegahan bullying sebesar $0,106 > 0,05$. Berdasarkan taraf signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa matriks varians-kovarians menunjukkan data berasal dari populasi yang homogen.

Selain itu, hasil analisis juga memperlihatkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi. Keputusan dalam uji multikolinearitas didasarkan pada nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Data dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Berdasarkan hasil uji, variabel pendidikan karakter Islam memiliki *tolerance* = 0,737 dan $VIF = 1,356$; perilaku sosial remaja memiliki *tolerance* = 0,663 dan $VIF = 1,508$; sedangkan pencegahan bullying memiliki *tolerance* = 0,681 dan $VIF = 1,469$. Dengan demikian, seluruh variabel penelitian dipastikan bebas dari gejala multikolinearitas (Priska dkk., 2020; Ratnawulan & Rusdiana, 2014).

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, ditemukan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara ketiga variabel penelitian. Pertama, hubungan antara pendidikan karakter Islam dan perilaku sosial menunjukkan nilai korelasi $r = 0,458$ dengan signifikansi $p = 0,002$. Kedua, hubungan antara pendidikan karakter Islam dan pencegahan bullying memiliki nilai $r = 0,434$ dengan $p = 0,004$. Ketiga, hubungan antara perilaku sosial dan pencegahan bullying menunjukkan korelasi paling tinggi dengan $r = 0,520$ dan $p = 0,000$.

Seluruh nilai signifikansi berada di bawah 0,01, yang berarti hubungan antarvariabel signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Ketiga hubungan tersebut juga menunjukkan arah positif dengan kekuatan korelasi sedang. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendidikan karakter Islam dan perilaku sosial remaja, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk mencegah tindakan bullying di lingkungan sekolah.

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang menggambarkan sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Pertama, hubungan antara pendidikan karakter Islam dan perilaku sosial menghasilkan $R^2 = 0,210$, yang berarti 21% variasi perilaku sosial remaja dapat dijelaskan oleh pendidikan karakter Islam, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Kedua, hubungan antara pendidikan karakter Islam dan pencegahan bullying menghasilkan $R^2 = 0,189$, yang menunjukkan bahwa 18,9% upaya pencegahan bullying dapat dijelaskan oleh pendidikan karakter Islam.

Secara simultan, pendidikan karakter Islam dan perilaku sosial remaja memberikan pengaruh sebesar 26,3% terhadap pencegahan bullying ($R^2 = 0,263$). Hasil ini menegaskan bahwa meskipun pengaruhnya tergolong sedang, pendidikan karakter Islam tetap berperan penting dalam membentuk perilaku sosial remaja dan mendukung upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Penelitian ini di latarbelakangi oleh masih tingginya angka *bullying* di lingkungan sekolah, terutama di kalangan remaja. *Bullying* dianggap sebagai masalah serius karena dampaknya tidak hanya secara fisik, tetapi juga emosional dan psikologis. Melalui judul analisis hubungan pendidikan karakter islam terhadap perilaku sosial remaja dan tindak pencegahan *bullying*, peneliti ingin

mengkaji secara lebih dalam bagaimana karakter Islam yang ditanamkan melalui pendidikan dapat membentuk perilaku sosial remaja agar lebih positif dan mencegah terjadinya tindakan *bullying*.

Alasan utama pemilihan judul ini juga didasarkan pada realitas bahwa pendidikan karakter, terutama yang berbasis nilai-nilai Islam, belum sepenuhnya menjadi pendekatan utama dalam pencegahan *bullying*. Responden penelitian adalah guru akidah akhlak dari Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Jakarta, karena mereka dianggap sebagai figur sentral dalam proses pembentukan karakter siswa di lingkungan pendidikan Islam.

Analisis yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Pendidikan Karakter Islam (PKI) dengan Perilaku Sosial Remaja (PS). Berdasarkan uji korelasi *pearson* dengan taraf kepercayaan 95%, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai korelasi $r = 0,458$, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara pki dan ps. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan karakter Islam yang diterima siswa, maka semakin baik perilaku sosial yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku sosial tersebut mencakup sikap empati, tanggung jawab, kerjasama, serta kepedulian terhadap sesama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Al-huda (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter mampu memperkuat nilai-nilai sosial di kalangan siswa. Nuraida (2022) juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter Islam yang dikembangkan melalui pembiasaan dan keteladanan guru dapat meningkatkan sikap sosial positif siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara Pendidikan Karakter Islam dengan Pencegahan *Bullying*. Uji korelasi Pearson menunjukkan nilai $r = 0,434$ dengan signifikansi $p = 0,004 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai karakter Islam, semakin besar kecenderungan mereka untuk menghindari dan mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Muauwanah, Septikasari, & Ni'am 2024) yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius, seperti kasih sayang (rahmah), keadilan, dan tanggung jawab, dapat mengurangi potensi perilaku menyimpang di kalangan remaja. R. Sari, (2024) juga menemukan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam mampu menciptakan iklim sekolah yang aman, inklusif, dan menghargai perbedaan. Dalam konteks ini, *bullying* bukan hanya dilihat sebagai pelanggaran sosial, tetapi juga sebagai tindakan yang bertentangan dengan nilai keimanan dan akhlak mulia.

Dukungan lain datang dari studi Ammar, (2024) yang mengemukakan bahwa siswa yang memiliki pemahaman karakter yang kuat cenderung lebih proaktif dalam mencegah kekerasan verbal maupun fisik di sekolah. Penelitian Romantika Tinambunan dkk., (2024) membuktikan bahwa adanya pendekatan spiritual dalam pendidikan karakter mampu membentuk kontrol diri yang lebih baik pada siswa dalam menanggapi konflik sosial.

Oleh karena itu, berdasarkan data yang telah dianalisis dan didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Karakter Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk perilaku sosial remaja sekaligus mendorong mereka menjadi agen dalam pencegahan *bullying*. Pendidikan karakter bukan sekadar teori, tetapi harus diwujudkan dalam praktik keseharian melalui pembinaan, keteladanan, serta integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran.

Efektivitas pendidikan karakter Islam terhadap perilaku sosial remaja dan tindakan pencegahan *bullying* dapat dilihat dari nilai R^2 simultan sebesar 0,263, yang artinya sekitar 26,3% variasi pencegahan *bullying* dapat dijelaskan oleh kombinasi pendidikan karakter Islam dan perilaku sosial remaja. Meskipun angka ini belum dominan (karena masih ada 63,7% variabel lain yang memengaruhi), hal ini tetap menunjukkan tingkat efektivitas yang sedang hingga kuat, terutama dalam konteks penelitian sosial yang melibatkan banyak faktor eksternal.

Penelitian Sakila dkk (2024) mendukung penelitian ini. Mereka menyatakan bahwa pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai keislaman terbukti efektif dalam mengurangi perilaku *bullying*, terutama ketika ditanamkan melalui kurikulum, kegiatan keagamaan, dan budaya madrasah. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Seftiani dkk (2024) yang menyatakan bahwa implementasi

pendidikan karakter Islam berpengaruh signifikan terhadap penurunan perilaku agresif dan meningkatnya interaksi sosial yang sehat antar siswa di sekolah menengah Islam. Dalam studi tersebut, pendidikan karakter diintegrasikan melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta kegiatan keagamaan harian seperti tadarus dan kultum, yang secara konsisten membentuk sikap empati dan tanggung jawab sosial siswa.

Sejalan dengan itu, Anior dkk., (2024) juga menyimpulkan bahwa nilai-nilai seperti jujur, adil, dan kasih sayang yang diajarkan dalam pendidikan karakter Islam memiliki korelasi positif dengan berkurangnya tindakan perundungan di sekolah berbasis agama.

Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter Islam memang memiliki kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan sosial yang aman, mendukung interaksi sosial yang harmonis, dan mendorong siswa untuk menolak segala bentuk kekerasan atau *bullying* secara sadar dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter Islam diterapkan melalui kombinasi antara pembelajaran nilai-nilai agama di kelas, pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti amanah, toleransi, ketakwaan, kedisiplinan, dan empati diajarkan dan diterapkan dalam aktivitas seperti salat berjamaah, kajian Islam, infak rutin, serta kegiatan sosial sekolah lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al-Huda (2024) yang mengatakan implementasi ini di MTs Al-Amin Mojokerto, di mana nilai-nilai *insaniyah* dan *ilabiyah* ditanamkan melalui kegiatan harian dan budaya sekolah, yang terbukti memperkuat sikap religius siswa dan mengurangi potensi perilaku menyimpang seperti *bullying*.

Dengan kata lain, konsep pendidikan karakter Islam yang menyatu dengan budaya sekolah merupakan kunci dalam penerapannya. Tidak hanya berupa teori, pendidikan karakter Islam harus hidup dalam aktivitas siswa sehari-hari, baik secara individual maupun sosial. Jika dilakukan secara konsisten, maka remaja tidak hanya mengetahui nilai-nilai moral, tetapi juga terbiasa menjalankannya.

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter Islam menunjukkan pengaruh langsung secara signifikan terhadap pencegahan *bullying*. Ketika nilai-nilai Islam diterapkan secara konsisten, maka remaja akan menunjukkan sikap empati, saling tolong-menolong, dan menghargai perbedaan yang merupakan modal sosial utama dalam menciptakan sekolah bebas *bullying*.

Temuan ini memperkuat pendapat para peneliti terdahulu, seperti Khofi (2024), Sakila dkk. (2024), dan Al-Huda (2024), yang menekankan pentingnya pendidikan karakter Islam dalam membentuk budaya sekolah yang positif. Maka, strategi pencegahan *bullying* tidak cukup hanya dengan pendekatan hukuman atau sanksi, tetapi harus dibarengi dengan penguatan karakter dan nilai moral keislaman secara menyeluruh di lingkungan pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting sebagai berikut.

1. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Pendidikan Karakter Islam dengan perilaku sosial remaja serta pencegahan bullying. Semakin tinggi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter Islam seperti empati, tanggung jawab, keadilan, dan kasih sayang, maka semakin baik pula perilaku sosial mereka serta semakin rendah kecenderungan untuk melakukan tindakan bullying.
2. Tingkat efektivitas pendidikan karakter Islam terhadap perilaku sosial remaja dan pencegahan bullying menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,263 atau 26,3%, yang berarti bahwa pendidikan karakter Islam memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi perilaku sosial dan upaya pencegahan bullying. Meskipun masih terdapat faktor lain yang memengaruhi, hasil ini menegaskan bahwa pendidikan karakter Islam memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan lingkungan sosial yang aman dan harmonis.
3. Penerapan konsep pendidikan karakter Islam yang efektif dilakukan melalui integrasi nilai-nilai

keislaman dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan ibadah, dan keteladanan guru. Implementasi yang konsisten akan membentuk remaja yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran moral tinggi dalam berinteraksi sosial.

Daftar Pustaka

- Afifah, Noor, Untung Nopriansyah, Irani Agustina, Asyrofal Adyan, And Ananda Hidayat. 2024. "Pengenalan Metode Tilawati Pada Jama'ah Pengajian Musholla Nurul Iman Di Desa Mekar Sari Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung." *Journal Of Social Empowerment* 9(1):45–50. Doi: 10.21137/Jse.2024.9.1.5.
- Al-Huda. 2024. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Sebagai Upaya Mengatasi Bullyingdi Mts Al Amin Mojokerto." *Jurnal* 16(1). Doi: 10.35457/Konstruk.V16i1.3404.
- Aminah, Aam, And Fitriyah Nurdiannah. 2021. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Siswa." *Jurnal Eksplorasi Bimbingan Dan Konseling* 1(1):1–10.
- Anior, Ilma Aurelly, Nur Kholillah, And Ana Rahmawati. 2024. "Konsep Kejujuran Dan Keadilan Dalam Al-Qur ' An (Studi Tafsir Tematik)." 1(2):1–10.
- Anis Fauzi, Ahmad Izza Muttaqin. 2024. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Verbal Bullying." *STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU VERBAL BULLYING* 3(2):77–89.
- Al Bafith, Muhammad, Mujahid Rasyid, And Heru Pratikno. 2024. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Sosial Siswa A R T I C L E I N F O." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 15–22.
- Fitronella, Kezia Dhiya, And Dwi Dasalinda. 2024. "Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Bullying Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 96 Jakarta." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 6(2):1876–89. Doi: 10.47467/As.V6i2.6734.
- Ghozali, Imam. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25." *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hamzah, Henny A. Manafe, Agapitus H. Kaluge, And Simon S. Niha. 2023. "Bentuk Dan Faktor Penyebab Bullying: Studi Mengatasi Bullying Di Madrasah Aliyah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10(3):481–91. Doi: 10.38048/Jipcb.V10i3.1968.
- Hana Wahyuningsih. 2023. "Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Paud." *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2):163–73. Doi: 10.53515/Cej.V4i2.5362.
- Hidayat, Rahmat, S. Ag, And M. Pd. 2019. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Muauwanah, Khofifatul, Resti Septikasari, And Ahmad Ulin Ni'am. 2024. "Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah." *Finger: Journal Of Elementary School* 3(1):22–31.
- Nabila, Pasha Amelia, Suryani Suryani, And Sri Hendrawati. 2022. "Perilaku Bullying Dan Dampaknya Yang Dialami Remaja." *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak* 5(2):1–12. Doi: 10.32584/Jika.V5i2.1246.
- Nuraida, Nuraida. 2022. "Pendidikan Karakater Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1(2):663–69. Doi: 10.58344/Jmi.V1i2.60.
- Pebriana, Siti Hajar Anisa, And Supriyadi Supriyadi. 2024. "Fenomena Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(3):13. Doi: 10.47134/Pgsd.V1i3.401.
- Priska, Melania, Veronika P. S. M. Wae, Ludovicus Carvallo, And Natalia Peni. 2020. "Formalin Test Using Extract Of Red Chrysanthemum Flower As Indicator Into White Tofu And Tempeh (In Ende Traditional Market)." *Jurnal Teknik Kimia* 7(1):49. Doi: 10.26555/Chemica.V7i1.16533.
- Rahmadani, Alfauziah, Murfiah Dewi Wulandari, And Darsinah Darsinah. 2022. "Pengaruh Parenting Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Dasar." *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8(1):88–98. Doi: 10.33084/Tunas.V8i1.4492.

- Ramadhani, Ratna Dwi, And Muhammad Yasin. 2025. "Peran Pendidikan Islam Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Moral Di Kalangan Remaja SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara." 03:39–56.
- Ratnawulan, Elis, And H. A. Rusdiana. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Romantika Tinambunan, Dewi, Dules Ery Pratama, Jahya Adiputra Simbolon, Manotar Sinaga, Muhammad Ansar, And Ruth Yessika Siahaan. 2024. "Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri 35 Medan)." 2(3):77–84.
- Saifullah Ammar, Muh Hanif. 2024. "Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Mendidik Karakter Siswa Di Smp It Mutiara Ilmu Sokaraja." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7:1861–64.
- Sakila, N., K. Nur, M. Hazalia, Salsabila, D., Pratiwi, D. Lingga, L.J., & Dasmarni .2024. "Efektivitas Pendidikan Karakter Terhadap Permasalahan Bullying Di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7(3):8159–8164.
- Sari, I., And A. Budiman. 2021. "Hubungan Faktor Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMP Negeri 5 Samarinda." *Borneo Student Research* 2(2):950–57.
- Sari, R. 2024. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Ta'Limuna* 2(1):1–9.
- Seftiani, Adinta Salsbila, Ai Fatimah, And Nur Fuad. 2024. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Di SD Islam Al-Mu'min." *Attractive : Innovative Education Journal* 6(1).
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tianingrum, Niken Agus, And Ulfa Nurjannah. 2020. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Samarinda." *Jurnal Dunia Kemas* 8(4):275–82. Doi: 10.33024/Jdk.V8i4.2270.
- Tobing, Jessica Angeline De Eloisa, And Triana Lestari. 2021. "Pengaruh Mental Anak Terhadap Terjadinya Peristiwa Bullying." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):1882–89.
- Usmadi, Usmadi. 2020. "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)." *Inovasi Pendidikan* 7(1):50–62. Doi: 10.31869/Ip.V7i1.2281.